



STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KAKAO DI DESA TAKATUNGA 1 KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA

Strategy For Developing Cocoa Farming Business in Takatunga 1 Village, South Golewa Sub-District, Ngada Regency

Victoria Ayu Puspita¹, Maria Natalia Bupu², Victoria Coo Lea²

¹Program Studi Agribisnis/Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

²Program Studi Agroteknologi/Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

Email : ayupuspitav@gmail.com

ABSTRACT

Cocoa farming is one of the main sources of livelihood for the people of Takatunga 1 Village, South Golewa District, Ngada Regency. However, its development still faces several challenges such as limited capital, pest and disease attacks, and price fluctuations that affect farmers' income. This study aims to identify the internal and external factors that influence cocoa farming and to formulate strategies for its development in Takatunga 1 Village, South Golewa District, Ngada Regency. The research method uses a descriptive approach with SWOT analysis through the formation of IFAS, EFAS, IE matrices, and SWOT matrix analysis. The results of the study indicate that internal factors include strengths such as good quality cocoa beans, sufficient land area, and farmers' experience in cocoa cultivation, while the main weaknesses are pest and disease attacks, limited capital, and low knowledge of cultivation technology. External factors consists of opportunities in the form of high market demand and government support, while threats come from cocoa price fluctuations and market competition. The IE matrix analysis places the position of the cocoa farming business in Takatunga 1 Village in quadrant II (grow and build), so the appropriate SO strategy is an intensive strategy through market penetration and product development. Thus, the development of cocoa farming can be directed towards improving product quality, expanding market access through cooperation with cooperatives or buyers from other regions, and increasing farmer capacity through counseling and training.

Keywords: Strategi Pengembangan, Usahatani Kakao, SWOT, Takatunga 1, Ngada

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi salah satu sektor unggulan pemerintah Indonesia, pertanian dibangun melalui kegiatan agribisnis yang berorientasi pada peningkatan daya saing dan pengembangan usaha ekonomi rakyat berkelanjutan yang diharapkan dapat

meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mengisi pasar baik dalam maupun luar negeri melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh (Firdaus, 2015).

Tanaman kakao merupakan komoditas pertanian yang memberikan kontribusi



dalam peningkatan pendapatan negara untuk menunjang pembangunan nasional dan kehidupan sosial ekonomi rakyat, (Ruswandi Rinaldo, 2016).

Selain itu komoditi kakao memiliki potensi produktifitas yang cukup baik hal ini didukung dengan data yang menyebutkan bahwa produksi tanaman kakao di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 650,60 ribu ton kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 adalah sebesar 641,70 ribu ton atau mengalami penurunan sebesar 1,3 %. (BPS, 2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik NTT (BPS, 2023) adalah produksi tanaman kakao pada tahun 2022 sebesar 21.245,62 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 21.502,40 ton atau mengalami peningkatan sebesar 1,1%. Kabupaten Ngada merupakan salah satu kabupaten dengan subsektor perkebunan unggulan adalah tanaman kakao, dengan data produksi pada tahun 2022 adalah 208 ton dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 213,70 ton atau mengalami peningkatan sebesar 2 % (BPS Ngada, 2023). Peningkatan produksi terjadi akibat adanya peran petani dalam hal pemeliharaan, peremajaan hingga pemasaran tanaman

kakao di Indonesia khususnya di wilayah Kabupaten Ngada. Berdasarkan data produksi pada tahun 2022 adalah 12 ton dengan luas lahan 129 ha dan pada tahun 2023 produksi kakao mengalami peningkatan sebesar 49 ton dengan luas lahan 71 ha atau mengalami peningkatan sebesar 75%, (BPS Golewa Selatan, 2023).

Kabupaten Ngada, khususnya Kecamatan Golewa Selatan, memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usahatani kakao. Desa Takatunga 1 sebagai salah satu wilayah sentra kakao menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usahatannya, mulai dari rendahnya produktivitas, alih fungsi lahan, hingga keterbatasan sumber daya petani. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan usahatani kakao berbasis analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi serta merumuskan langkah pengembangan yang tepat. Tujuan Penelitian ini adalah Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam strategi pengembangan usahatani kakao di Desa Takatunga 1, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada dan Merumuskan



strategi yang tepat dalam pengembangan usahatani kakao di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Takatunga 1 Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini berlangsung mulai pada bulan Maret 2025.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan permasalahan usahatani kakao di lokasi penelitian.

Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono (2016:85)).

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh petani yang khusus berusaha tani kakao dengan jumlah 68 petani kakao. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 petani kakao di Desa Takatunga 1 Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

Menurut Arikunto (2006) mengenai teknik pengambilan sampel jika jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti. Adapun data primer diperoleh melalui:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden. Sebagai metode data primer, informasi yang diperoleh melalui wawancara menjadi sumber utama dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Pelaksanaan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pengembangan usaha, yang didukung dengan penggunaan kuisisioner berisi daftar pertanyaan (Taus I, 2024).

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik ini memberikan hasil yang lebih akurat karena peneliti



dapat melihat, memahami, dan menelaah kondisi objek secara dekat serta memperoleh data primer dari para pemangku kepentingan (Taus I, 2022).

c. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi di lokasi penelitian berupa gambar atau foto untuk menunjang dalam penelitian di beberapa lokasi.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh oleh peneliti melalui banyak sumber yang sebelumnya sudah ada. Artinya peneliti berperan sebagai pihak ketiga karena tidak didapatkan secara langsung. Biasanya dapat diperoleh dari buku, jurnal, laporan, dan instansi pemerintahan.

Analisis Data

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan-

perusahaan. Sinaga (2018) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT. Teknik analisis SWOT yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Faktor Eksternal

- a) Analisis Peluang (Opportunities)
- b) Analisis Ancaman (Threats)

2. Faktor Internal

- a) Analisis Kekuatan (Strengths)
- b) Analisis Kelemahan (Weaknesses)

Pengolahan data dari SWOT dimasukkan ke matriks EFAS dan IFAS, akan dilakukan perhitungan dengan memberikan bobot, serta penentuan rating dari dampak yang akan dihasilkan dari potensi yang dimiliki oleh usahatani (Pandanan, 2019).

Matriks SWOT

Tabel Matriks IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (Strengths)	X	X	X
Kelemahan (Weaknesses)	X	X	X
Total	X	X	X

Sumber : Freddy Rangkuti (2018 : 26)

Tabel Matriks EFAS

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (Opportunities)	X	X	X
Ancaman (Threats)	X	X	X
Total	X	X	X

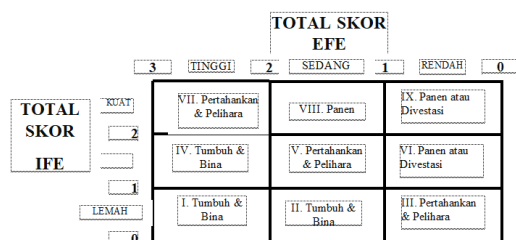


Sumber : Freddy Rangkuti (2018 : 26)

Hasil identifikasi faktor kunci eksternal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel matriks faktor strategi eksternal (EFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor peluang dan ancaman.

Matriks IE (Internal-Eksternal)

Menurut David dalam kusnindar (2017) matriks IE dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yang berbeda-beda. Pertama, ketentuan untuk devisi- devisi yang masuk dalam sel 1, II, dan IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan membangun. Kedua, devisi – devisi masuk dalam sel III, V, VII dapat ditangani dengan baik melalui strategi menjaga dan mempertahankan. Ketiga, ketentuan umum untuk devisi yang masuk dalam sel VI, VIII, dan IX adalah panen atau divestasi. Pengisian matriks IE dilakukan dengan plot hasil evaluasi internal dan eksternal (Sutrisno et al., 2013).



Sumber : (David, 2006)

Matriks SWOT

IFAS	STRENGTH (S) 1. Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (w) 2. Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Peluang (Opportunities) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
Ancaman (Threats) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari dari semua ancaman	Strategi WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Sumber: Freddy Rangkuti (2018:83)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi dan Evaluasi Faktor IE

Tabel Matriks IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)			
Luas Lahan Masih Tersedia Untuk Pengembangan Kakao	0,15	3	0,46
Kesuburan Tanah Yang Baik Untuk Pengembangan Usaha Kakao	0,10	4	0,41
Kualitas Biji Kakao Yang Bagus	0,15	3	0,45
Masyarakat Memiliki Pengalaman Bertani Secara Turun Temurun	0,08	4	0,31
Total Kekuatan			1,61
Kelemahan (Weakness)			
Tanaman Kakao Sebagian Besar Sudah Beumur Tua	0,15	1	0,15
Kurangnya Akses Sarana Produksi	0,10	2	0,21
Sebagian Besar Kelompok Tani Belum Aktif	0,15	2	0,31
Serangan Hama Dan Penyakit Yang Tinggi	0,13	2	0,26
Total Kelemahan			0,91
Total Kekuatan Dan Kelemahan	1,00		2,53

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil analisis lingkungan internal dengan menggunakan matriks IFAS diperoleh skor 2,53. Faktor memiliki lahan yang luas memiliki skor tertinggi dengan skor 0,46. Lahan yang cukup luas berperan penting dalam efisiensi produksi serta kapasitas untuk memenuhi permintaan konsumen yang besar. Kualitas biji kakao yang bagus memiliki skor tertinggi kedua yaitu 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas biji kakao yang bagus secara langsung meningkatkan nilai jual, memenuhi standar pasar, dan memperkuat daya saing usahatani di tingkat lokal maupun nasional. Faktor kesuburan tanah yang baik untuk pengembangan usaha kakao mendapatkan



skor tertinggi ketiga yaitu 0,40. Faktor masyarakat memiliki pengalaman bertani secara turun temurun memiliki skor terendah sebesar 0,32. Sehingga total skor untuk faktor internal kekuatan adalah 2,53.

Faktor kelemahan dengan serangan hama dan penyakit yang tinggi menjadi skor tertinggi dengan skor 0,30, faktor adanya Sebagian Besar Kelompok Tani Belum Aktif menjadi skor tertinggi kedua yaitu 0,26, faktor kurangnya akses sarana produksi mendapatkan skor tertinggi ketiga dengan skor 0,20 dan faktor tanaman kakao sebagian besar sudah beumur tua merupakan faktor kelemahan terendah yaitu 0,15. Sehingga total skor untuk faktor internal kelemahan adalah 0,91.

Analisis Faktor Eksternal (Matriks EFAS)

Matrix EFAS untuk strategi pengembangan usahatani kakao di Desa Takatunga I disusun berdasarkan analisis peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, yang kemudian diberi pembobotan sesuai data yang tersedia pada tabel.

Tabel Matriks EFAS

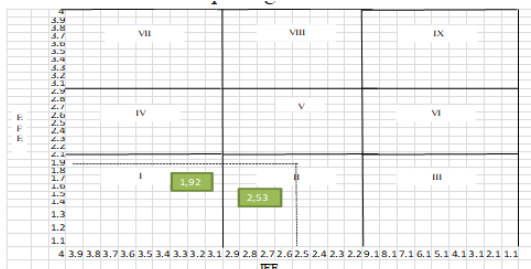
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)			
Permintaan pasar kakao yang terus meningkat	0,14	4	0,56
Adanya dukungan dari pemerintah mengenai penyuluhan	0,14	3	0,42
Adanya program dari LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) untuk pengembangan kakao	0,08	3	0,24
Total Peluang			1,22
Ancaman (Threats)			
Harga kakao tergantung pada tengkulak	0,17	1	0,17
Fluktuasi harga kakao	0,17	1	0,17
Kurangnya regenerasi petani muda	0,14	1	0,14
Akses infrastruktur yang Kurang memadai	0,11	2	0,22
Total Ancaman			0,70
Total Peluang Dan Ancaman	1,00		1,92

Sumber : Data diolah, 2025

Pada matriks EFAS diperoleh total skor 1,92 dimana faktor permintaan pasar kakao yang terus meningkat merupakan faktor peluang yang memiliki skor tertinggi sebesar 0,56, faktor adanya dukungan dari pemerintah mengenai penyuluhan mendapatkan skor terendah 0,42, Faktor adanya program dari LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) untuk pengembangan kakao memiliki skor tertinggi kedua yaitu 0,24 sehingga total skor untuk faktor eksternal peluang adalah 1,22.

Untuk skor tertinggi ancaman berada di faktor akses infrastruktur yang kurang memadai dengan skor tertinggi pertama yaitu 0,22, faktor harga kakao tergantung pada tengkulak dengan memiliki skor kedua 0,17, faktor fluktuasi harga kakao dengan memiliki skor tertinggi ketiga yaitu 0,17, dan faktor kurangnya regenerasi petani muda terendah 0,14, sehingga total skor faktor eksternal ancaman 0,70.

Analisis Matriks Internal-Eksternal (IE) Pengisian matriks IE dilakukan dengan cara memplot skor dari kedua tangga (internal dan eksternal) untuk menentukan posisi relatif organisasi dalam konteks strategis. Berikut adalah cara matriks IE dijelaskan dengan Tangga 1 (Internal) = 2,53 dan Tangga 2 (Eksternal) = 1,92 dengan memperhatikan pendekatan yang dijelaskan oleh Sutrisno et al. (2013) dan David (2006).



Gambar 1. Matrix IE Berdasarkan Gambar diatas posisi usahatani kakao di Desa Takatunga I, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada berada pada kuadran II, yang berarti pada posisi Tumbuh dan Bina. Berdasarkan posisi kuadran tersebut strategi alternatif yang dapat diterapkan yaitu strategi intensif. Strategi intensif memerlukan bermacam usaha yang intens untuk meningkatkan posisi persaingan dengan produk yang sudah ada berupa penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk (Tjutjusaputra,2017).

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Luas Lahan Masih Tersedia Untuk Pengembangan Kakao Kesuburan Tanah Yang Baik Untuk Pengembangan Usaha Kakao Kualitas Biji Kakao Yang Bagus Masyarakat Memiliki Pengalaman Bertani Secara Turun Temurun 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanaman Kakao Sebagian Besar Sudah Beumur Tua Kurangnya Akses Sarana Produksi Sebagian Besar Kelompok Tani Belum Aktif Serangan Hama Dan Penyakit Yang Tinggi
<p>Peluang (Opportunities)</p> <p>Pemintaan pasar kakao yang terus meningkat Adanya dukungan dari pemerintah mengenai penyuluhan Adanya program dari LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) untuk pengembangan kakao</p>	<p>Strategi SO</p> <p>Memanfaatkan luas lahan yang masih guna Meningkatkan volume penjualan kakao lokal melalui kerja sama dengan koperasi dan pelaku pasar serta menjalin kerja sama dengan buyer dari luar daerah atau ekspor melalui program pemerintah/LSM.</p> <p>(intensif pengembangan pasar)</p> <p>Mengembangkan produk dan mempertahankan kualitas dengan cara berinovasi untuk menciptakan produk seperti peningkatan kualitas bibit kakao unggul dan proses fermentasi biji kakao yang baik (intensif pengembangan produk)</p> <p>Melibatkan pemasaran promosi yang agresif dengan cara mengikuti pameran pertanian untuk membuka akses pasar baru.</p> <p>(intensif pengembangan pasar)</p>	<p>Strategi WO</p> <p>Melakukan peremajaan tanaman kakao yang sudah tua dengan dukungan bibit dari pemerintah/LSM.</p> <p>(intensif pengembangan produk)</p> <p>Mengakses bantuan sarana produksi melalui program penyuluhan dan subsidi dari dinas pertanian.</p> <p>(integrasi ke belakang)</p> <p>Meningkatkan keaktifan kelompok tanidengan pelatihan manajemen dari LSM.</p> <p>(integrasi horizontal)</p> <p>Mengurangi serangan hama dan penyakit melalui pelatihan PHT dari penyuluh pertanian.</p> <p>(intensif pengembangan produk)</p>
<p>Ancaman (Threats)</p> <p>Harga kakao tergantung pada tengkulak Fluktuasi harga kakao Kurangnya regenerasi petani muda</p>	<p>Strategi ST</p> <p>Memanfaatkan lahan yang luas untuk mendorong pembangunan infrastruktur pendukung.</p> <p>(integrasi ke belakang)</p> <p>Meningkatkan produksi melalui</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Diversifikasi usaha tani untuk mengurangi ketergantungan terhadap harga kakao.</p> <p>(intensif pengembangan produk)</p> <p>Pembentukan koperasi petani</p>



Akses infrastruktur yang Kurang memadai	<p>pengelolaan tanah subur guna menghadapi fluktuasi harga. (<i>intensif pengembangan produk</i>) Meningkatkan mutu biji kakao agar petani dapat menjual langsung ke koperasi dan tidak tergantung pada tengkulak. (<i>integrasi ke depan</i>) Menyasar generasi muda dengan pelatihan berbasis pengalaman bertani dari orang tua. (<i>intensif pengembangan produk</i>)</p>	<p>untuk memperjuangkan sarana produksi dan infrastruktur. (<i>integrasi horizontal</i>) Pelatihan khusus untuk pemuda tani guna menciptakan regenerasi petani. (<i>intensif pengembangan produk</i>) Menerapkan sistem budidaya tahan penyakit untuk menekan dampak dari penurunan harga kakao akibat kerusakan panen. (<i>intensif pengembangan produk</i>)</p>
---	--	---

	(SO)	
II	<i>Strength–Threat (ST)</i>	2,31
III	<i>Weakness–Opportunity (WO)</i>	2,13
IV	<i>Strength–Threat (ST)</i>	1,61

Sumber : data diolah (2025)

Rekomendasi Strategi

Berdasarkan hasil antara matriks IFAS dan EFAS, strategi alternatif yang memperoleh skor tertinggi adalah strategi *Strength–Opportunity* (SO) dengan nilai sebesar 3,42. Strategi ini memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal secara optimal dalam menghadapi kelemahan dan ancaman yang ada.

Prioritas Strategi Usahatani Kakao

Penentuan prioritas strategi alternatif berdasarkan hasil analisis SWOT dilakukan melalui pembobotan skor pada matriks IFAS dan EFAS, sehingga diperoleh urutan strategi yang paling tepat untuk diterapkan.

Tabel Pembobotan Hasil Kuisioner SWOT

	S=1,62	W=0,91
O=1,22	SO=2,83	WO=2,13
T=0,70	ST=2,31	WT=1,61

Sumber : data diolah (2025)

Dari hasil pembobotan kuisioner, maka disusun prioritas strategi berdasarkan kombinasi strategi yang memiliki nilai paling tinggi sampai yang paling rendah terlihat pada tabel.

Tabel Urutan Alternatif Strategi SWOT

Prioritas	Strategi	Bobot nilai
I	<i>Strength–Opportunity</i>	2,83

<i>Strength</i>	<i>Opportunity</i>
1. Luas Lahan Masih Tersedia Untuk Pengembangan Kakao	1. Permintaan pasar kakao yang terus meningkat
2. Kesuburan Tanah Yang Baik Untuk Pengembangan Usaha Kakao	2. Adanya dukungan dari pemerintah mengenai penyuluhan
3. Kualitas Biji Kakao Yang Bagus	3. Adanya program dari LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) untuk pengembangan kakao
4. Masyarakat Memiliki Pengalaman Bertani Secara Turun Temurun	
Strategi SO (Strength- Opportunity)	
<i>Strategi intensif Pengembangan produk</i>	
1. Mengembangkan produk dan mempertahankan kualitas dengan cara berinovasi untuk menciptakan produk seperti peningkatan kualitas bibit kakao unggul dan proses fermentasi biji kakao yang baik	
<i>Strategi Intesif Penetrasi pasar</i>	
1. Meningkatkan volume penjualan kakao lokal melalui kerja sama dengan koperasi dan pelaku pasar serta menjalin kerja sama dengan buyer dari luar daerah atau ekspor melalui program pemerintah/LSM.	
2. Melibatkan pemasaran promosi ang agresif dengan cara mengikuti pameran pertanian untuk membuka akses pasar baru.	

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam pengembangan usahatani kakao telah berhasil diidentifikasi. Kekuatan utama



meliputi ketersediaan lahan yang luas, kesuburan tanah, kualitas biji kakao yang baik, dan pengalaman bertani secara turun-temurun. Sementara itu, kelemahan mencakup tanaman yang sudah tua dan kurang produktif, minimnya akses terhadap sarana produksi, tidak aktifnya kelompok tani, serta terjadinya serangan hama penyakit yang tinggi. Dari sisi eksternal, peluang yang dimiliki antara lain meningkatnya permintaan pasar kakao, dukungan dari pemerintah melalui penyuluhan, serta keberadaan program dari LSM. Sedangkan ancaman yang dihadapi yaitu ketergantungan pada tengkulak, fluktuasi harga kakao, kurangnya regenerasi petani muda, dan terbatasnya akses infrastruktur pendukung.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan matriks IE, strategi yang tepat dalam pengembangan usahatani kakao di Desa Takatunga 1 berada pada Kuadran II, yang berarti pada posisi Tumbuh dan Bina. Berdasarkan posisi kuadran tersebut strategi alternatif yang dapat diterapkan yaitu strategi intensif. Strategi yang dapat diterapkan yaitu penetrasi pasar dan pengembangan produk dengan rekomendasi strategi intensif. Strategi intensif ini mencakup pengembangan produk, serta penetrasi pasar melalui

kerja sama dengan koperasi dan pembeli dari luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada 2023. *Produksi Kakao Ngada dalam angka*
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Golewa Selatan 2023. *Produksi Kakao Golewa Selatan dalam angka*
- Badan Pusat Statistik Nasional Indonesia 2017. *Produksi Kakao Indonesia dalam angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023. *Produksi Kakao NTT dalam angka*
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: Concepts and cases - A competitive advantage approach (16th ed.)*. Pearson Education.
- David, Fred R.. 2006. *Strategi Management*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Firdaus Muhammad. 2015. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta
- Pandanan, S.S. 2019. *Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso Sulawesi Tengah*. Program Studi



- Agribisnis Universitas Bosowa
Makassar.
- Sinaga, N. (2018). *Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Hias Gajah Mini (Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis Swot (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut Cv . Uul Jaya Di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat) Oleh : Risda Pratiwi Nim 51144018 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. (2018).*
- Sutrisno. 2013. *Budaya Organisasi. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group*
- Puspita, V.A. Mau, M. C. Reo, G. 2022. *Analisis Faktor Produksi Jagung Varietas Lamuru di Desa Loa, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada, Provinsi NTT. Jurnal Agriovet. Vol.4 No.2 April 2022.*
- Puspita, V.A. Hamakonda, U.A. Oba, P. 2025. *Peningkatan Nilai Ekonomi Jagung Dengan Diversifikasi Olahan Pangan Berbasis Kearifan Lokal Di kabupaten Ngada. Jurnal Agriovet, Vol. 7 No 1. Hal 149-174.*
- Taus, Igniosa, Umbu A. Hamakonda, and Victoria Ayu Puspita. "Strategi Pengembangan Uji Adaptasi Varietas Padi TC IPB 02 Desa Were III Kecamatan Golewa Selatan." *Jurnal Agriovet* 5.1 (2022): 111-124.
- Taus I (2024). *Integrasi Metode Swot Dan Ahp Dalam Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Rakyat Di Kabupaten Timor Tengah Utara. Program Studi Agroteknologi Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa– Ngada – NTT*